

**PERHATIAN PENGASUH TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK
PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Nurkholish Boangmanalu

NIM: 0102162024

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERHATIAN PENGASUH TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK
PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH MEDAN
SKRIPSI**

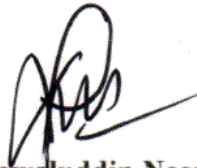
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Nurkholish Boangmanalu
NIM: 0102162024


Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 196912082007011037

Pembimbing II



Dr. Salamuddin, MA
NIP.197407192007011014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa

Lamp :

Hal : Skripsi

An. Nurkholish Boangmanalu

Medan, Agustus 2020

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sumut

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

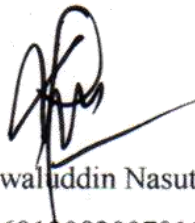
Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurkholish Boangmanalu yang berjudul; "Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

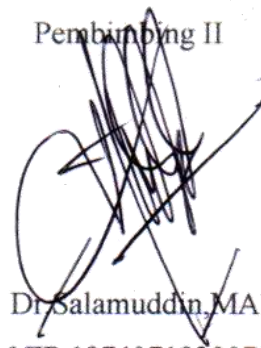
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 196912082007011037

Pembimbing II



Dr. Salamuddin MA
NIP. 197407192007011014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurkholish Boangmanalu
Nim : 0102162024
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 Mei 1998
Program Study : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan Asanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 24 Agustus 2020

Penulis,



Nurkholish Boangmanalu

NIM. 0102162024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

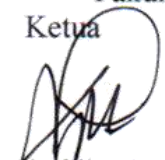
*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925,
Fax. 6615683 Medan Estate 20371*

PENGESAHAN

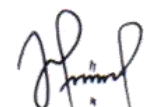
Skripsi yang berjudul: Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, A.n Nurkholish Boangmanalu telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 28 Agustus 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

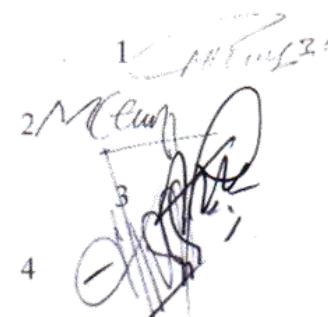

Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP: 19691208 200701 1 037

Sekretaris


Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022

Anggota Penguji

1. Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002
2. Dr. Hj. Mutiawati, MA
NIP. 19691108 199403 2 003
3. Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 19691208 200701 1 037
4. Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014


1
2
3
4

Mengetahui,
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-66229 Fax. 6615683

Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nurkholish Boangmanalu
Nim : 0102162024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan
Putera Muhammadiyah Medan

Anggota Penguji

1. Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002
2. Dr. Hj. Mutiawati, MA
NIP. 19691108 199403 2 003
3. Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 19691208 200701 1 037
4. Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

1
2
3
4

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 16 September 2020

Ain Dekan
Bimbingan Penyuluhan Islam
Dr. Syawaluddin Nasution, MA
NIP. 19691208 200701 1 037

ABSTRAK

Nama : Nurkholish Boangmanalu
NIM : 0102162024
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I : Dr. Syawaluddin Nasution, MA
Pembimbing II : Dr. Salamuddin, MA
Judul Skripsi : Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhatian yang diberikan oleh pengasuh terhadap interaksi sosial pada anak asuhnya . Lokasi penelitian dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan di Jln. Amaliun Gg. Umanat No. 5Medan, dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Pengasuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik study lapangan, yaitu untuk mencari data dan fakta yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan pemberian perhatian yang dilakukan oleh para pengasuh terhadap anak guna melihat perubahan interaksi sosial pada anak yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Hasil penelitian saaya menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa hambatan yang terjadi didala pemberiaan perhatian terhadap anak asuh diantaranya berupa perbedaan usia anak yang ada di dalam panti, letak geografis anak, latar belakang anak, pendidikan anak. Namun, dalam pengasuhan menunjukkan bahwa adanya hasil positif yang diperoleh dengan pemberian perhatian yang diberi oleh pihak pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan kepada anak asuh diantaranya dapat mengembangkan kemampuan emosial anak, kemampuan komunikasi anak kepada temannya, kepada pengasuh, kepada guru disekolah, dan menciptakan jiwa yang kreatif pada diri anak, serta kegiatan yang mereka lakukan yaitu memberi perhatian dalam aspek pendidikan, bidang keterampilan, bidang kerohanian, serta perhatian dalam bidang usaha, dan memberi perhatian terhadap segala kegiatan anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, karena dengan izin-Nyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul "Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan" ini dibuat untuk melengkapi tugas dalam memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penyelesaian tugas ini, penulis banyak mengalami rintangan dan hambatan, namun berkat bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung, memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sekaligus sebagai pembimbing serta penguji skripsi penulis yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi.

4. Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Salamuddin, MA. sebagai pembimbing sekaligus penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kedua orangtua penulis, Ayah tercinta Wal Boangmanalu, S.Pd dan Ibunda tercinta Dra. Suryani, S.Pd.I yang sudah memberikan kasih sayang, semangat, materi, motivasi dan doa yang tiada hentinya kepada penulis sampai sekarang ini.
7. Kepada pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan beserta staf dan seluruh pengasuh yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
8. Kepada abang tersayang Ahmad Muarif Boangmanalu dan kedua adik tersayang Ihsan Nur Faizi dan Ahmad Sahal Mubaraq atas semangat, waktu, motivasi dan doanya kepada penulis sampai sekarang ini.
9. Kepada yang teristimewa Tarilia Hanifah beserta sahabat-sahabat penulis Irfan Berutu, Fahrizal Lubis, Alvardun Auva, Sari Gunawan, Fitria El Afifah Lubis, Desi Simatupang, Devi Krismonika, dan kepada teman-teman seperjuangan atas doa dan motivasi nya.

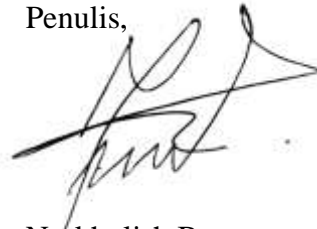
Semoga segala kebaikan yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan

penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk perbaikan karya ilmiah penulis pada masa selanjutnya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkannya serta menjadi sumbangsih pemikiran penulis kepada para pembaca khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 24 Agustus 2020

Penulis,



Nurkholish Boangmanalu

NIM. 0102162024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Perhatian.....	9
1. Pengertian Perhatian.....	9
2. Macam-macam Perhatian.....	12
3. Hal-hal yang Menarik Perhatian.....	13
4. Konsep Pengasuh.....	15
B. Interaksi Sosial.....	17
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	17
2. Syarat-syarat Interaksi Sosial.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	20
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	22
5. Aspek-aspek Interaksi Sosial.....	25

C. Anak	26
1. Pengertian Anak	26
2. Pembinaan Keagamaan Anak	27
3. Timbulnya Jiwa Keagamaan Anak	28
4. Sifat Beragama Pada Anak.....	29
5. Perkembangan Agama Pada Anak	30
D. Kajian Terdahulu.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan	33
2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.....	36
3. Bentuk-Bentuk Pelayanan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan	37
C. Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Bentuk-Bentuk Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak	50
B. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan	58
C. Hambatan Dan Hasil Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak	68

BAB V	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh dan berkembangnya manusia tidak lepas dari sebuah perhatian. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.¹

Proses perkembangan manusia memerlukan perhatian, adanya perhatian akan membuat dirinya merasa diperhatikan, dilindungi, dan disayangi. Perhatian yang diberikan seperti menasehati, memelihara, menyayangi dan mengasihi. Perjalanan hidup anak tidak selamanya bisa berjalan dengan baik.²

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.³

Menurut Romlah, perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan objek. Misalnya individu sedang memerhatikan sesuatu benda secara tidak langsung seluruh

¹Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru) Cet. 6*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 32

²*Ibid.*, hlm. 38

³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2016), hlm.41

aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut, baik satu atau sekelompok objek.⁴

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.⁵

Interaksi Sosial merupakan kunci utama dari semua kehidupan bersosial, karena tanpa adanya suatu interaksi sosial yang dilakukan tidak akan mungkin ada yang namanya kehidupan bersama dalam suatu lingkungan. Bertemunya individu dengan individu lainnya dikarenakan adanya sebuah interaksi sosial yang terjadi sehingga membentuk suatu pergaulan hidup dalam sebuah kelompok sosial. Pergaulan semacam inilah baru akan terjadi apabila perorangan ataupun kelompok tersebut saling bekerjasama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, perseteruan, dan lain sebagainya. Sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial, dengan adanya dorongan ataupun motif pada manusia, maka manusia akan mencari oranglain untuk melakukan sebuah interaksi sosial.⁶

⁴Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm.79

⁵H. M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 55

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015), hlm. 67

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan hubungan antara satu dengan yang lainnya, selalu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, sehingga kepribadian, kecakapan, serta ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem psycho-psychis tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Proses kehidupan anak akan cenderung melakukan interaksi guna memenuhi kebutuhan hidupnya, berbeda lingkungan sosial maka berbeda pula interaksi sosial yang diperoleh anak.⁷

Interaksi sosial anak panti asuhan berbeda dengan anak yang tinggal bersama keluarganya. Perbedaannya terlihat pada peranan orangtua. Anak panti asuhan peranan orangtuanya digantikan oleh pengasuh. Anak-anak panti sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan kehadiran oranglain dalam hidup.

Anak-anak yang berada di panti asuhan membutuhkan para pengasuh yang dapat memberi dorongan positif berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan, maupun kasih sayang membuatnya akan memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya, dengan adanya pandangan positif terhadap diri dan lingkungan, mereka akan mampu berinteraksi dengan baik. Anak yang berada di Panti Asuhan bergaul dan berinteraksi dengan para pengasuh yang mempunyai peranan sebagai pengganti orangtua bagi anak yang berada di Panti Asuhan tersebut, mereka mendapatkan cinta dan kasih sayang melalui para pengasuh yang berada didalam panti tersebut.⁸

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, hlm. 69

⁸*Ibid.*, hlm. 93

Panti Asuhan berperan sebagai rumah kedua serta menjadi keluarga baru bagi anak dalam memenuhi segala kebutuhan. Semua pengasuh Panti Asuhan harus mampu dan berkontribusi dalam proses pemenuhan segala kebutuhan anak secara keseluruhan, dimulai dari kebutuhan sandang, papan, dan pangan anak-anak di dalam panti tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, setelah melakukan pengamatan di dalam lingkungan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan terlihat bahwa pengasuh panti memberikan perhatian terhadap anak-anak, seperti memberikan sebuah bimbingan konseling, menasihati, mengasuh, dan menyayangi. Tetapi peneliti masih melihat beberapa anak yang masih menyendiri dan kesulitan untuk berinteraksi dengan temannya dan para pengasuh panti, tidak mau melaksanakan kewajiban yang mereka terima seperti melakukan piket yang berlaku di dalam Panti Asuhan tersebut diantaranya azan, membersihkan asrama, menyapu halaman dan lain sebagainya.

B. Batasan Istilah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini, maka peneliti memfokuskan pada Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Terdapat usia remaja di panti, maka peneliti memfokuskan pada anak yang berusia 7-10 tahun dan semua anak yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan berjenis kelamin laki-laki. Serta beberapa batasan yang lainnya, yaitu:

1. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁹

Perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang di berikan oleh pengasuh kepada anak yang berada di dalam Panti Asuhan, serta membahas mengenai bentuk-bentuk perhatian yang diberikan oleh pengasuh kepada anak yang berada di dalam Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.

2. Pengasuh secara umum adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan seseorang dengan perilaku dan tindakan dilakukan oleh seseorang tersebut.¹⁰

Pengasuh yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengasuh yang ada di dalam Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

3. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang aktif berkaitan dengan hubungan perorangan, dengan kelompok.¹¹ Interaksi sosial yang ditujukan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial para pengasuh dengan anak yang ada di dalam Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan kajian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Cet. 5*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 14

¹⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat Cet. 10*, (Jakarta: Gemae Insani Press, 2016), hlm. 108

¹¹Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi Sebagai Pembanding Cet. 14*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 54

1. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan pengasuh terhadap anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan?
2. Bagaimana interaksi sosial yang dilakukan anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan?
3. Bagaimana hambatan dan hasil dalam memberikan perhatian terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perhatian pengasuh terhadap anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan hasil dalam memberikan perhatian terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori-teori bimbingan dan

konseling islam terkait tentang perhatian pengasuh panti asuhan dan interaksi sosial anak panti asuhan. Dan dapat menjadi pemikiran terhadap peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Panti asuhan

Memberikan informasi kepada panti asuhan dalam menguasai perhatian yang diberikan pengasuh panti terhadap interaksi sosial pada anak. Agar meningkatkan mutu perhatian terhadap anak panti.

b. Bagi Pengasuh

Dapat memberikan bentuk pengasuhan yang lebih baik lagi terhadap anak panti, sehingga dapat meningkatkan mutu perhatian kepada anak panti.

c. Bagi penulis

Sarana dalam menambah ilmu pengetahuan, dan keahlian untuk melaksanakan pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), serta memperoleh gelar Sarjana Sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menguraikan dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam dalam bab ini terdapat kajian mengenai latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini terdapat kajian yang membahas tentang pengertian interaksi sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, aspek-aspek interaksi sosial, pengertian perhatian, macam-macam perhatian, hal yang menarik perhatian, pengasuhan, pengertian anak, pembinaan keagamaan anak, timbulnya jiwa keagamaan anak, sifat beragama pada anak, perkembangan agama pada anak.

Bab III Metodologi Penelitian, mengkaji metode penelitian, gambaran umum dan lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan. Sistematika pembahasan dalam bab ini terdiri dari sampel penelitian, analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan harus singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang dilakukan maupun kelemahan terkait temuan penelitian, dan merupakan pemecahan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.¹

Perhatian bukan suatu fungsi melainkan modus suatu fungsi hal-hal yang sebagai fungsi yaitu: pengamanan ingatan dan fikiran, jadi fungsi memberikan keyakinan dan perwujudan aktivitas. Bahwa perhatian adalah modus dari fungsi modus, yaitu: cara berposisi dan menggerakkan, jadi perhatian adalah cara dari bentuk umum dalam menggerakkan dan cara bergaulnya jiwa dengan tingkah laku. Perhatian diartikan dalam bentuk dua macam yaitu:

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga / kekuatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek
- b. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran jiwa pada suatu aktivitas.²

Teori Perhatian Menurut Sumadi Suryabrata Mendefinisi mengenai perhatian itu diberikan oleh para ahli psikologi ada dua macam, yaitu kalau diambil intinya saja dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Malang: Ar-Rruz Media, 2015), hlm. 34

²*Ibid.*, hlm. 35

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis setuju kepada suatu objek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Sumadi Suryabrata mengungkapkan, perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.³

Menurut Jalaludin Rahmat, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.⁴

Menurut Ramayulis, perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.⁵

Kondisi psikologis ini dapat terbentuk melalui dua hal, yaitu pertama, yang timbul secara intrinsik, dan yang kedua melalui bahan pelajaran.⁶

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Perhatian adalah konsentrasi seluruh kegiatan seseorang yang diarahkan pada

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Cet. 8*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 59

⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Cet. 5*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 52

⁵Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Bandung: Kalam Mulia, 2015), hlm. 49

⁶Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: Teras, 2016), hlm. 175

sebuah obyek ataupun gabungan obyek.

Perhatian juga merupakan penyelesaian terhadap stimuli yang diterima oleh individu yang bersangkutan.⁷

Perhatian merupakan perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Perhatian timbul tidak atas dasar logika, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses pengamatan. Jadi Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sesuatu yang diperhatikan akan masuk dalam kesadaran dan akan benar-benar disadari oleh individu dan bisa bertahan dalam ingatan. Perhatian dan kesadaran koleratif, perhatian sangat penting untuk belajar.

Karena itu perhatian juga diartikan sebagai pemilihan perangsangan, tanpa perhatian apa yang ada di sekeliling tidak akan dimengerti dan disadari. Karena individu mendapatkan rangsangan dari lingkungan dan yang beranekaragam dan individu akan mendapatkan lebih dari satu rangsangan. Perhatian dibedakan atas dua, yaitu perhatian spontan dan perhatian disengaja.

Pertama, perhatian spontan adalah perhatian yang muncul sendirinya dan tanpa disadari oleh dengan rangsangan tertentu, misalnya: mendengar bom meledak secara spontan seseorang akan perhatian terhadap objek tersebut.

Kedua, perhatian disengaja adalah perhatian yang disengaja atau di

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya Cet. 11*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2017), hlm. 105

usahakan, misalnya: Mahasiswa mendengar perkuliahan, ceramah, khutbah dan lainnya.⁸

Prinsip-prinsip perhatian yang dikemukakan oleh Magnal (1998):

- a. Perhatian harus tertuju pada suatu yang baru.
- b. Perhatian seseorang akan diarahkan kepada sesuatu yang rumit namun masih dalam jangkauan.
- c. Perhatian seseorang terarah pada sesuatu yang sesuai pada pengamat, pengalaman dan kebutuhannya.

Terlihat dari sifatnya perhatian ada dua jenis, yaitu perhatian yang memusat dan perhatian yang terpancar.⁹

2. Macam-Macam Perhatian

Dari segi intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sebuah kegiatan ataupun pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif, dan perhatian tidak intensif.

Dalam hal ini banyak para ahli yang memberi kesimpulan bahwa seseorang tidak mungkin melakukan dua aktivitas dimana keduanya disertai perhatian yang intensif. Dan juga disimpulkan bahwa semakin besar suatu intensif yang diberikan kepada perhatian dalam sebuah kegiatan maka akan semakin sukseslah kegiatan tersebut.

Dari segi pelaksanaannya adalah perhatian spontan dan perhatian refleksi.

⁸Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar Cet. 4*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 111

⁹*Ibid.*, hlm 116

Perhatian spontan adalah perhatian yang diberikan kepada suatu subjek secara tidak sengaja. Perhatian refleksi adalah perhatian yang diberikan kepada suatu subjek dengan sengaja.

Dari segi intensitasnya yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Dimana perhatian intensif merupakan sebuah perhatian yang didasarkan kepada banyaknya sebuah dorongan yang menyertai kegiatan dari pengetahuan batin seseorang. Perhatian tidak intensif adalah suatu perhatian yang kurang diperkuat oleh dorongan dari beberapa keadaan yang disertai oleh kegiatan maupun pengalaman batin.

Dari segi luasnya dikelompokkan menjadi perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat merupakan sebuah perhatian yang ditujukan kepada cakupan objek di batasi ataupun sering disebut sebagai perhatian konsentrasi. Perhatian terpecah merupakan sebuah perhatian yang berpusat kepada lingkup objek yang luas dan bercabang.¹⁰

3. Hal-hal yang Menarik Perhatian

Untuk mengetahui hal ini kita dapat melihatnya dari dua segi, yaitu segi objek yang diperhatikan dan dari segi subjek yang memerhatikan.

a. Objek

Dapat dirumuskan bahwa yang dapat memicu sebuah perhatian yaitu hal yang keluar dari situasinya ataupun secara sederhananya

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.

adalah hal-hal yang berbeda dari lainnya. Perbedaan dari yang lain ini dapat bermacam-macam, misalnya:

- 1) Hal yang mendadak datang atau pergi dengan tiba-tiba, seorang dosen yang tiba-tiba berhenti berbicara.
- 2) Sebuah lampu pijar yang berkelip sementara lampu lainnya selalu hidup, hal ini juga menarik perhatian.
- 3) Sebuah iklan di koran yang dipasang terbalik akan menarik perhatian pembaca karena berbeda dari yang lainnya.¹¹
- 4) Dalam proses perkuliahan berlangsung ada seseorang yang mengenakan celana lee sementara yang lain mengenakan celana keper, tentunya hal ini akan menarik perhatian, dll.

b. Subjek

Dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang berkaitan dengan pribadi subjek. Diantaranya:

- 1) Hal yang berkaitan dengan kebutuhan adalah hal yang menarik perhatian. Contohnya: Iklan skincare menarik perhatian seseorang yang butuh membeli skincare, Iklan tentang HP yang dijual akan menarik perhatian seseorang yang hendak membeli HP.
- 2) Hal yang berkaitan dengan kegemaran adalah hal yang menarik perhatian. Contohnya: Iklan tentang perlombaan

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, hlm. 42

futsal yang akan menarik perhatian penggemar olahraga futsal, berita tentang acara seribu tenda akan menarik perhatian bagi orang yang penggemar pecinta alam, dan sebagainya.

- 3) Hal yang berkaitan dengan pekerjaan ataupun suatu keahlian yang akan menarik perhatian. Contohnya: penemuan cara mengatasi sebuah penyakit kanker bagi dokter spesialis, sepatu model terbaru bagi kolektor sepatu.
- 4) Hal yang berkaitan dengan sejarah hidup sendiri akan menarik perhatian. Contohnya: pembicaraan tentang keadaan kota medan bagi masyarakat medan, pembicaraan tentang Universitas Islam Negeri Medan bagi alumni Universitas tersebut.¹²

4. Konsep Pengasuh

Prinsip pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial, yaitu sebagai berikut:

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar seseorang dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya.

Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya.

¹²Lilik Sriyanti, *Psikologi...*, hlm. 130

Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Pengasuh Sosial sebagai pengasuh yang mencakup pada persoalan yang terjadi pada anak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, sosial sebagai tempat interaksi anak dalam mengenal lingkungan sekitar agar anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

Seorang anak membutuhkan sebuah perhatian yang didapat dari pengasuh sehingga anak tersebut bisa hidup secara stabil baik dalam hal agama, interaksi sosial, pengembangan akhlak anak, dan kebiasaan positif lainnya bagi anak. Dalam QS. Luqman ayat 13 Allah telah menjelaskan bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dalam agama Islam:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS. Luqman:13).¹⁴

Ayat ini mengajarkan kepada kita bagaimana berbicara kepada anak dengan lemah lembut disertai dengan kasih sayang yang mendalam tanpa memandangnya dengan pandangan penuh dengan kebencian. Orang tua dalam mengasuh anaknya haruslah dengan benar, jangan dibiarkan begitu saja, karena anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua

¹³Maria Ulfa Anshor, *Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care Dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan (TKIP)*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 71

¹⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pengetahuan Kitab Suci Al-Qur'an, 2002), hlm. 316

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dimana saling mempengaruhi satu sama lain dan menciptakan sebuah hubungan timbal balik.

Allah berfirman didalam alqur'an surat An-Nisa ayat 36 yang artinya sebagai berikut:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (QS. An-Nisa:36).¹⁵

Hubungan dapat berbentuk antar individu, individu kepada kelompok, dan antar kelompok.¹⁶

Farul Rizal menjelaskan bahwa interaksi sosial diartikan hubungan didalamnya saling berpengaruh satu sama lain dan menciptakan sebuah timbal balik antara dirinya bersama individu lainnya. Interaksi dimulai ketika dua individu saling menegur, bersalaman, saling berbicara ketika bertemu, dan serta adanya perubahan yang ada setelah proses interaksi itu dilakukan.¹⁷

Allah berfirman didalam alqur'an surat An-Nisa ayat 86 yang artinya sebagai berikut:

¹⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 205

¹⁶Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015), hlm. 106

¹⁷Fahrul, Rizal dkk, *Humanika Materi IAD, IBD, ISD Cet. 10*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016), hlm. 151

Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (QS. An-Nisa: 86).¹⁸

Terjadinya sebuah interaksi ada kemungkinan individu tersebut dapat beradaptasi dengan orang lain ataupun sebaliknya, beradaptasi disini dalam arti yang dimaksud adalah bahwa individu tersebut dapat berbaur dengan keadaan sekitarnya ataupun individu tersebut dapat merubag keadaan lingkungannya sesuai dengan apa yang di inginkan oleh dirinya.¹⁹

Walaupun demikian, jika diperhatikan hubungan yang paling utama antara individu dengan lingkungan adalah bahwa manusia itu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan.

Beradaptasi itupun dalam artian yang luas mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, tetapi juga mengubah keadaan lingkungan tersebut sesuai dengan keinginannya sendiri.²⁰

Penyesuaian diri dalam arti yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis*. Seseorang akan menyesuaikan dirinya secara *autoplastis* dengan lingkungan sekitarnya. Misalkan:

Mahasiswa pindahan, dulunya dari IAIN Malikussaleh dan kuliah ke UIN Sumatera Utara, dirinya harus menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di UIN Sumatera Utara, lingkungan di Kota Medan membiasakan dirinya

¹⁸Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 220

¹⁹M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: PT. Kencana, 2015), hlm. 52

²⁰Fahrul, Rizal dkk, *Humanika Materi IAD...*, hlm. 159

dengan gaya berbicara, merancang dengan teliti pengeluaran uang kiriman, dan membiasakan kebiasaan lainnya yang dilakukan di lingkungan kampus UIN Sumatera Utara.

Sedangkan penyesuaian diri yang kedua disebut sebagai penyesuaian diri *allopatis* yaitu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan norma dan kebutuhan yang diperlukan untuk dirinya, misalnya letak tempat tidurnya, warna dinding kesukaannya. Menyesuaikan diri dengan jadwal kesehariannya.

Ia dapat memberikan penerangan yang disertai oleh fakta yang dapat merubah taraf pengetahuan orang yang berada disekitarnya dengan penyesuaian diri yang dimilikinya.²¹

2. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

a. Adanya Kontak Sosial

Kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama dan *tango* artinya menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial tidak perlu berarti suatu hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.²²

b. Adanya Komunikasi

Arti penting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin

²¹Taufik, *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*, (Medan: Rajawali Press, 2015), hlm. 82

²²M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama...*, hlm. 68

disampaikan oleh orang tersebut. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.²³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Imitasi

Pendapat Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa semua kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan faktor imitasi. Karena dalam melakukan interaksi sosial itu yakni mengamati seseorang berbicara. Awalnya ia seakan-akan mengimitasi dirinya sendiri, ia mengulang bunyi kata seperti ba ba ba , atau la la la, untuk melatih fungsi lidah dan mulutnya dalam berbicara. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat perhatian yang cukup besar akan hal tersebut.
- 2) Sikap menjunjung tinggi dan mengagumi hal yang berkaitan dengan imitasi dan berikutnya dapat pula suatu hal syarat lainnya.
- 3) Orang lain juga dapat mengimitasi suatu pandangan ataupun tingkah laku karena hal tersebut mempunyai penghargaan sosial yang tinggi, jadi seseorang mungkin mengimitasi karena dirinya ingin mendapatkan penghargaan sosial di lingkungan sekitarnya.²⁴

²³Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 140

²⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 49

b. Faktor Sugesti`

Sugesti merupakan sebuah pengaruh psikis yang datang dari diri sendiri. Sugesti dapat dibedakan kedalam dua bagian, pertama adalah *auto sugesti* merupakan sugesti kepada diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri seseorang yang bersangkutan.

Dan sugesti yang kedua disini adalah *hetero sugesti* merupakan suatu sugesti yang datang dari orang lain.²⁵

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah sebuah istilah dari seorang psikolog ternama yaitu Sigmund Freud dalam menjelaskan cara anak dalam memahami norma sosial dari orangtuanya. Dalam artian anak tersebut belajar untuk sadar kalau kehidupan ini ada peraturan yang harus diikuti serta harus dipelajari. Anak yang memahaminya karena arahan dari orangtua yang memaklumi tingkah laku alami yang memenuhi harapan dan memberi hukuman terhadap suatu kelakuan yang menentang norma berlaku.²⁶

d. Faktor Simpati

Simpati timbul berdasarkan sebuah penilaian suatu perasaan sebagai mana proses dari identifikasi. Seseorang yang tiba-tiba merasakan bahwa dirinya tertarik terhadap orang lain bukan disebabkan oleh salah satu ciri tertentu melainkan karena keseluruhan cara bertingkah laku orang tersebut.

²⁵Binti Maunah, *Sosiologi...*, hlm. 168

²⁶Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 59

e. Faktor Introyeksi

Introyeksi yaitu semua cara berkelakuan seseorang dan pekerjaan khas yang dikerjakan oleh orang lain tersebut seakan-akan sudah menyatu terhadap orang pertama. Merasa mengartikan gambaran dari keseluruhan ciri sikap, pandangan, serta tingkah laku dari oranglain yang demikian dalam dirinya.²⁷

Disebutkan bahwa interaksi sosial merupakan proses kegiatan yang terjadi karena adanya saling berhubungan antara dua orang ataupun lebih secara langsung dimana tingkah laku menjadi faktor utama.

Dalam interaksi sosial, saling mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang merupakan hubungan timbal balik yang sederhana, dapat dibedakan berdasarkan situasi masing-masing diantaranya faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati, yang dimana semuanya mempunyai peranan masing-masing didalam proses interaksi sosial yang sedang terjadi.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Gillin dan Gillian pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi, menurut mereka proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.²⁸

²⁷Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 67

²⁸Herabuddin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 65

a. Proses Asosiatif

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan proses utama, kerjasama terjadi karena adanya orientasi individu dengan yang lainnya ataupun kelompok terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.

Ada lima bentuk kerjasama, yaitu:

- a) Kerukunan yang meliputi gotong-royong dan tolong-menolong.
- b) Bergaining, merupakan pelaksanaan perjanjian berkaitan pertukaran barang dan jasa dengan sebuah organisasi ataupun lembaga.
- c) Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru.
- d) Koalisi, yaitu penyatuan antara organisasi yang mempunyai tujuan visi misi yang sama.
- e) Joint Venture, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.

2. Akomodasi

Akomodasi sebenarnya suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya, dan tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai situasi yang dihadapi.²⁹

²⁹Herabuddin, *Pengantar...*, hlm. 67

3. Asimilasi

Proses sosial dalam tindak lanjut, ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara perorangan atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama.³⁰

Faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu asimilasi adalah:

- a) Toleransi.
- b) Kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi.
- c) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
- d) Persamaan dalam unsur kebudayaan.
- e) Perkawinan campuran.

4. Proses Disosiatif

a. Persaingan

Suatu proses sosial, individu atau kelompok manusia mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.³¹

³⁰Herabuddin, *Pengantar*, hlm. 74

³¹Silfia Hanami, *Sosiologi Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.

5. Kontravensi

Merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan, kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur kebudayaan golongan tertentu. Kontravensi mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

- a) Perbuatan penolakan, perlawanan.
- b) Menyangkal pernyataan orang lain di muka umum.
- c) Berkhianat.
- d) Mengejutkan lawan.

5. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Menurut Woodrth pada dasarnya terdapat empat jenis, diantaranya:

- a. Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya.
- b. Individu dapat menggunakan lingkungannya.
- c. Individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya.
- d. Individu dapat beradaptasi dengan lingkungannya

Dari yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek saat individu melakukan sebuah hubungan timbal balik maka dirinya dapat membuat sebuah pertentangan dengan lingkungan, menggunakan, berpartisipasi dan menyesuaikan dirinya langsung dengan lingkungan.³²

³²Silfia Hanami, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 86

Allah berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya sebagai berikut:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu ialah rang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui (QS. Al-Hujurat: 13).³³

Disini Allah menerangkan kalau dengan membuat kita umat manusia berbangsa, bersuku, dan berkelompok tidak lain dan tidak bukan yaitu gunanya adalah untuk saling mengenal dan menolong dengan sesama umat manusia. Karena ketaqwaan jiwa itulah yang menjadi perbedaan yang terlihat antara individu dengan lainnya.

C. Anak

1. Pengertian Anak

Semakin baik keperibadian anak akan semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka hancur pula kehidupan bangsa mendatang.

Anak adalah titipan yang diberikan kepada manusia dari Allah Swt, yang harus selalu dijaga dan dirawat karena dalam diri anak ada harkat martabat, dan hak yang harus dihormati, dari sisi kehidupan berbangsa.

Dalam Islam menurut Al-Ghazali, anak adalah titipan atau amanah untuk kedua orangtuanya, hati anak suci dan bersih dari segala bentuk ujian, ia siap

³³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 502

menerima setiap ukiran yang digoreskan dan cenderung kepada arahan kedua orangtuanya.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil dan belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.³⁵

Anak merupakan pokok yang berlangsung antara masih kecil dengan *pancaroba* yaitu dari usia 4 sampai 11 tahun berarti anak pada tingkat perkembangan kedua.³⁶

Tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada usia Anak, yaitu:

- a. Masa Pra-lahir : dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir
- b. Masa Jabang Bayi : satu hari sampai dua minggu.
- c. Masa Bayi : dua minggu sampai satu tahun.

2. Pembinaan Keagamaan Anak

Pembinaan keagamaan anak adalah membina, usaha, atau kegiatan mengasuh, membimbing, dan mendidik serta mengembangkan keterampilan anak dalam kemampuan, intelektual, tingkah laku, moral dan agama.

Dalam pendidikan keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar dari orangtua mereka sebelum melanjutkan ke lingkungan masyarakat. Satu lagi

³⁴Imas Kurniansih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010), hlm. 1

³⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 32

³⁶Jon. E. Roeckelin, *Kamus Psikologi: Teori Hukum dan Konsep Cet. 3*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 77

pendapat tentang peran orangtua dalam hal mendidik anak, yaitu bahwa orangtua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengarah, pengawas, dan pemberi contoh.

Setiap manusia yang membutuhkan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat mengetahui hal-hal belum diketahui selama ini, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, menemukan sesuatu yang baru, mengetahui yang baik dan yang buruk, dan meningkatkan derajat manusia, sehingga masalah pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap orang, termasuk anak-anak.³⁷

3. Timbulnya Jiwa Keagamaan Anak

Anak dilahirkan dalam keadaan yang lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian, anak telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten.³⁸

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

- a. Prinsip Biologis
- b. Prinsip Tanpa Daya
- c. Prinsip Eksplorasi

Selain itu ada yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari

³⁷Endang Kartikowati, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami: Sebuah Komparansi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 81

³⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Cet. 6*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 63

melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh dan matang, maka sulit untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian, ada yang berpendapat bahwa tanda-tanda keagamaan pada anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.

4. Sifat Beragama Pada Anak-Anak

Sifat dalam beragama pada anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*, yaitu konsep keagamaan pada anak disebabkan oleh faktor lingkungan anak.

Hal ini dapat dipahami karena anak mulai usia dini telah mengamati serta memahami hal yang berada disekitar diri anak. Dan pula keberagaman anak akan searah dengan tingkat sensor penggerak dan operasional secara menyeluruh.³⁹

Berlandaskan hal tersebut, maka gambaran dan kepribadian agama pada anak dapat dibagi atas:

a. Unreflective (Tidak Mendalam)

Ini ditujukan anak dengan memperoleh hakikat petunjuk agama tanpa protes, pemahaman dasar saja. Mereka sudah puas dengan keterangan disertai contoh yang dapat dimengerti anak.

³⁹Masganti sit, *Psikologi Agama Cet. 4*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 54

b. Egosentris

Ini ditunjukkan anak dengan sikap mengerjakan petunjuk agama serta lebih menunjukkan perhatian anak menuntut persepsi keagamaan yang dilihat demi kepuasan sendiri.

Seperti saat sedang doa, shalat, maka yang dilakukan anak tersebut merupakan kepuasan sendiri.

c. Imitatif

Ini ditunjukkan dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dikerjakan oleh orangtua dan lingkungan sekitarnya.

d. Rasa Kagum

Ini ditunjukkan anak dengan kelakuan untuk takjub pada keindahan pada ciptaan Allah Swt.

5. Perkembangan Agama Pada Anak

Pada masa pertumbuhan yang pertama dari umur 6-12 tahun, apabila pada masa ini anak tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka nantinya setelah anak dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.⁴⁰Sebelum anak dapat berbicara, anak dapat mendengar dan melihat kata yang tidak punya arti apapun.

Kalimat Allah memiliki maksud tertentu bagi anak, sesuai dengan pengamatan pada orangtuanya.

⁴⁰Masganti sit, *Psikologi Agama...*, hlm. 57

D. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yang menulis pembahasan mengenai perhatian.

Penulis mendapatkan penelitian yang mirip dan relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Derie Yanti pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Lubuk Dalam Kabupaten Siak”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh antara perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan belajar siswa.
2. Yenti Elni pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajadi Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa adanya pengaruh antara perhatian orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di Kelurahan Sukajadi Pekanbaru.
3. Masda Fitri pada tahun 2016 dengan judul “Perhatian Panti Terhadap Kreativitas Anak Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Medan” Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa adanya pengaruh antara hubungan perhatian panti terhadap kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Kesamaan antara ketiga penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama sama meneliti tentang perhatian terhadap anak dengan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

Perbedaan pada ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah objek penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Keagamaan Anak, serta Perhatian Panti Terhadap Kreatifitas Anak Panti Asuhan. Sedangkan yang saya teliti adalah Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial Anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memahami Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan, dilihat dari sudut rumusan masalahnya, tujuan penelitian yang dilakukan, serta manfaat penelitian, maka proses penelitian dilakukan memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

17 Maret 1964 berdiri Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan yang berada di Jl. Thamrin No. 103 Medan, kemudian karena banyak anak yang menjadi anak asuh maka ditambah lagi di Jl. Demak No. 3 Medan yang sebelumnya merupakan masjid lama Muhammadiyah Cabang Medan yang akhirnya tahun 1979 pindah ke Jl. Santun No. 17 Teladan Medan yang dipimpin oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan yang hingga kini anak asuhnya berjumlah 80 Orang.

Seterusnya pada tanggal 10 Juni 1976 Keluarga Bapak H. Muhammad Arbie mewakafkan tanah seluas 31 x 25 Meter Persegi yang kemudian oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan dibentuk kepanitiaan untuk dibangun Asrama Terpadu untuk anak terlantar, yatim, piyatu, yatim-piyatu, mua'allaf. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan yang baru selesai sekitar tahun

1979. Yang kemudian anak-anak yang berada di Jl. Thamrin No. 103 Medan dan di Jl. Demak No. 3 Medan dipindahkan seluruhnya pada Tahun 1980 ke Jl. Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Bapak H. Azamris Chanra pada tanggal 14 Juni 2020, mengatakan kalau Tahun 2001 itu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan sukses memperbanyak menjadi seluas 3400m² yang sebelumnya itu merupakan gedung lama Pondok Pesantren Yakapeni Medan yang terletak di Jl. Tuba No. 42 Medan Kecamatan Medan Denai yang pihak panti beli seharga 300 Juta. Bangunan yang sebelumnya itu merupakan Pondok Pesantren direncanakan jadi Asrama Terpadu mengganti Asrama Amaliun yang terasa sempit karena banyak anak masuk. Karena keterbatasan dana yang dimiliki pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan maka rencana itu terhambat, tapi yang masih ada dari bekas Pondok Pesantren Yakapeni itu telah direnovasi sesuai kemampuan keuangan Panti Asuhan, Pimpinan Panti sejak 2001 hingga kini sudah membuat sebagian anak asuh untuk tingkat SD, SMP, dan Madrasah Aliyah dari Asrama Amaliun untuk disuruh ke Jl. Tuba IV Medan Denai.¹

Banyaknya yang memerlukan perhatian baik itu secara rohani maupun jasmani. Maka pimpinan daerah Muhammadiyah cabang Medan melalui Majelis Kesejahteraan Sosial berkeinginan untuk mengelola Panti Asuhan Putera

¹Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak H. Azamris Chanra pada tanggal 14 Juni 2020, Pukul 10.00-12.15 Wib

Muhammadiyah dengan pengasuh yang berkualitas agar nantinya dapat tumbuh dengan baik serta berguna bagi bangsa dan negara terutama di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ini tidak sekedar tempat untuk berlindung bagi anak itu sendiri, namun sebagai sarana dan prasarana bagi anak yang ingin menimba ilmu pengetahuan, ilmu agama, serta mendorong dan mengasah skill yang dimiliki anak tersebut dengan pengasuh yang berpengalaman dibidangnya masing-masing.

Mulai pagi hari anak yang masuk sekolah pagi mempersiapkan dirinya mulai dari sarapan hingga kemudian berangkat sekolah, dan bagi anak panti yang masuk sekolah siang melakukan berbagai kegiatan bersama dengan pihak pengasuh panti berupa sholat dhuha, melaksanakan tugas yang sudah dijadwalkan oleh pihak panti, membersihkan lingkungan sekitar panti, mengerjakan tugas-tugas sekolah, melakukan praktik khutbah dengan berbagai macam bahasa asing dan lain sebagainya.

Perhatian yang diberikan oleh para pengasuh yang ada disana dilakukan selama 24 jam bekerjasama dengan para pegawai panti asuhan sehingga membuat anak asuh tersebut akan merasa dirinya nyaman dengan kehidupan yang dijalani nya selama berada didalam lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, karena berbaagai macam bentuk perhatian yang mereka dapatkan disana.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan mempunyai beberapa majelis diantaranya adalah:

1. Majelis Tabligh dan Pembinaan Keluarga.
2. Majelis DIKDASMEN (Majelis Dasar Dan Menengah).
3. Majelis Ekonomi.
4. Majelis KLH (Kesehatan dan Lingkungan Hidup).
5. Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Manusia.
6. Lembaga Hubungan Organisasi dan Hukum Advokasi.
7. Majelis Kesejahteraan Sosial.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

a. Visi

Visi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan adalah: “Menjadikan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Sebagai Kebanggaan Ummat, Berakhlak, Berilmu, Dan Mandiri”.

b. Misi

Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan:

1. Gemar dan terampil dalam baca tulis Al-Qur'an.
2. Melaksanakan ibadah dengan tertib.
3. Santun dan berwibawa.
4. Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
5. Memahami cita-cita perjuangan Muhammadiyah.
6. Gemar dan terampil berorganisasi.

7. Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
8. Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
9. Memiliki kemampuan *life skill* sesuai dengan bakat yang dimiliki.
10. Merancang dan mengembangkan amal usaha di bawah anggunan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.
11. Mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual tentang disiplin, prestasi, skill/kreativitas, karya ilmiah, muhadaroh, dll

3. Bentuk-Bentuk Pelayanan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

- a. Memberi pembelajaran bagi jenjang SD, SMP/MTS, SMA/Aliyah, dan Kuliah.
- b. Memberi pendalaman ilmu Al-Qur'an, kajian IQRA', serta ceramah agama.
- c. Memberi pembelajaran ekstra kulikuler seperti Les Bahasa Inggris, Arab, ilmu minat yang dimiliki, border, dan lainnya.
- d. Membuat lingkungan panti asuhan seperti lingkungan semi pesantren.
- e. Memberikan kebebasan kepada anak asuh dalam memilih minat dan bakat mereka sendiri serta mendampingi sang anak dalam mengembangkannya.
- f. Meneruskan keningkat Perguruan Tinggi bagi anak yang berprestasi.
- g. Mencarikan karir bagi anak yang sudah lulus SMA/Aliyah, Perguruan Tinggi.

**DATA-DATA PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG
KOTA MEDAN PERIODE 2020-2021**

A. Data Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

1. Nama Panti : Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang
Kota Medan
2. Jenis Panti : Swasta
3. Tahun Berdiri : 17 Maret 1964
4. Alamat : Jl. Amaliun Gg. Umanat
Kelurahan : Kota Matsum II
Kecamatan : Medan Area
Kabupaten : Medan
Provinsi : Sumatera Utara
5. Akte Notaris : Berbadan Hukum
6. SK Mensos : 107/UHK/2009
7. Status : Akreditasi B
8. Susunan Pengurus
Ketua: : Dr. H. Azamris Chanra, MAP
Sekretaris : H. Wagirin, S.Pd
Bendahara : H. Muharnif Mukhtar, ST, M.Sc
Kabid Perencanaan Prgram : H. Mansyur, SH
Kabid Sarana Prasarana : Riki Saputra, SE
Kabid Pend danPengasuhan : H. Salfius Budi Maizan, Amd. Kom

9. Kapasitas Panti : 75 Orang

10. Jumlah Anak : 75 Orang

B. Keadaan Anak

UMUR			
7-10	11-14	15-18	JUMLAH
15	39	21	75

C. Golongan

1. Yatim Piyatu : 3 Orang

2. Yatim : 18 Orang

3. Piyatu : 3 Orang

4. Ekonomi Lemah : 51 Orang

D. Pendidikan

1. SD : 15 Orang

2. SMP/MTS : 38 Orang

3. SMA/Aliyah : 22 Orang

E. Sumber Dana

1. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara

2. Dinas Sosial Kota Medan

3. Yayasan Dharmais

4. BK3S Provinsi Sumatera Utara

5. Donatur

6. Masyarakat

7. Keluarga Besar Muhammadiyah

F. Pembinaan

1. PC Muhammadiyah Medan Kota

2. Dinas Sosial Kota Medan

3. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara

G. Penyaluran

1. Disalurkan Menjadi Pegawai Negeri Sipil

2. Disalurkan Menjadi Pengasuh Panti Asuhan

3. Disalurkan Menjadi Karyawan Swasta, dll

H. Karyawan

1. Pengawas : Agus Padang, S.Pd.I

2. Juru Masak : Liana Boangmanalu
Sukiah

3. Pengasuh : Syamsiri Ali, SE
Agus Padang, S.Pd.I

M. Fahri Adami

M. Fauzi, S.Pd.I

4. Sopir : Syahroni

**JADWAL RUTINITAS HARIAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN PUTERA
MUHAMMADIYAH MEDAN**

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
04.30-05.30 WIB	SHOLAT SHUBUH	Pengasuh & Seluruh Anak Asuh
05.30-06.00 WIB	Persiapan Sekolah & Piket Kebersihan Ruangan Asrama	Seluruh Anak Asuh
06.00-06.30 WIB	SARAPAN PAGI	Seluruh Anak Asuh
06.30-07.00 WIB	Berbaris & Berangkat Sekolah	Seluruh Anak Asuh sekolah pagi
07.00-14.00 WIB	Belajar di Sekolah masing-masing (Untuk Sekolah Pagi)	Anak Asuh tingkat SD dan SMA/Aliyah
07.00-08.30 WIB	Mengulang pelajaran Sekolah & menyiapkan PR Sekolah	Anak Asuh sekolah siang
08.30-09.00 WIB	SHOLAT DHUHA	Anak Asuh sekolah siang
09.00-10.00 WIB	Tadarus Al-Qur'an	Anak Asuh sekolah siang
10.00-12.00 WIB	Persiapan berangkat Sekolah dan makan siang	Anak Asuh sekolah siang
12.00-15.00 WIB	Makan siang & istirahat	Seluruh Anak Asuh Sekolah Pagi dan Siang
15.00-16.15 WIB	Tadarus Al-Qur'an & Sholat Ashar	Seluruh Anak Asuh Sekolah Pagi
16.15-18.00 WIB	Membersihkan diri & Piket Kebersihan Asrama	Seluruh Anak Asuh

18.00-20.00 WIB	Sholat Maghrib, makan malam, dan Sholat Isya' berjamaah & Kultum (Ceramah singkat oleh Anak Asuh)	Pimpinan, Pengasuh, dan seluruh Anak Asuh.
20.00-21.15 WIB	Les tambahan malam & Mengulang pelajaran Sekolah	Seluruh Anak Asuh yang disesuaikan dengan jadwal
21.15-21.45 WIB	Persiapan Istirahat	Pengasuh dan Seluruh Anak Asuh
21.45-04.30 WIB	Istirahat/Tidur Malam.	Seluruh Anak Asuh

JADWAL KEGIATAN MALAM HARI

NO	HARI	JENJANG PENDIDIKAN ANAK			
		SD/SMP	PENYAJI	SMA	PENYAJI
1	MINGGU	Pengajian	Agus Padang	Pidato B. Arab	Fauzi
2	SENIN	Qiro'ah	Fahri Adami	Pidato B. Inggris	Syamsiri
3	SELASA	Pidato B. Inggris	Syamsiri	Pengkaderan	Fahri Adami
4	RABU	Pidato B. Arab	Fauzi	Pengajian	Agus Padang
5	KAMIS	Muhadarah	Azamris Chanra	Muhadarah	Azamris Chanra

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juni-14 Juli 2020

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berikut daftar nama yang menjadi sumber data primer:
 - a. Dr. H. Azamris Chanra, MAP, sebagai Pimpinan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.
 - b. Agus Padang, S. Pdi, sebagai Kepala Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan
 - c. Syamsiri Ali, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan
 - d. Fahri Adami, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.
 - e. Fauzi, sebagai Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.
 - f. H. Muharnif Mukhtar, sebagai Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data didapatkan dari orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder nya adalah Ibu Liana Boangmanalu sebagai juru masak panti, serta anak-anak panti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat *interviewer* memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.

Wawancara terstruktur merupakan proses dimana memerlukan manajemen dari sebuah jadwal wawancara dari seorang pewawancara. Proses wawancara terstruktur dilakukan peneliti apabila dirinya mengetahui secara jelas apa yang diinginkan dan memiliki daftar pertanyaan yang sebelumnya telah ditentukan untuk disampaikan kepada informan.²

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan

²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Cet. 5*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015), hlm. 313

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena merasa lebih mudah dalam mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, observasi merupakan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian³

Menurut Afrizal, observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melihat secara langsung objek yang sedang di teliti, menggunakan observasi non partisipatif yang artinya hanya melakukan pengamatan biasa.⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan bertujuan mengetahui bentuk perhatian yang diperoleh anak dari pengasuh yang berada di panti tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang.⁵

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 92

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Rajawali Pers, 2015), hlm. 72

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 4*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246

a. Dokumen

Pada tanggal 17 Maret 1964 berdirilah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, Lokasi di Jl. Thamrin No. 103 Medan, karena banyak anak yang masuk maka lokasi Panti Asuhan bertambah lagi di Jl. Demak No. 3 Medan dimana sebelumnya merupakan bangunan masjid lama Muhammadiyah Medan hingga pada tahun 1979, seluru anak berjumlah 135 Orang . Sedangkan untuk Puteri mulai tahun 1971 pindah ke Jl. Santun No. 17 Teladan Medan yang di bimbing oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan sampai sekarang berjumlah 80 Orang.

Kemudian tanggal 10 Juni 1976 Keluarga Bapak H. Muhammad Arbie memberi tanah seluas 31 x 25m², lalu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan membuat kepengurusan dengan maksud membuat gedung Asrama Terpadu bagi anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, mu'allaf. Gedung Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan yang baru siap pada tahun 1979. Anak-anak di Jl. Thamrin No. 103 Medan dan di Jl. Demak No. 3 Medan semuanya dipindahkan pada Tahun 1980 ke Jl. Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan sampai saat ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat banyak data dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Djam'an dan Aan berpendapat bahwa data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang di reduksi, dirangkum, serta di ambil hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting.⁷

Reduksi data ini dilakukan agar memberikan kemudahan dalam penampilan, penyajian dan penarikan kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Dari hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti, data yang telah diperoleh disajikan menurut kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian adalah usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 261

⁷Djam'an dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218

sehingga gambaran secara umum dapat diperoleh. Termasuk kesimpulan sementara yang telah diperoleh pada waktu reduksi data.⁸

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Suatu pekerjaan yang dilakukan dalam proses penelitian berlangsung, mulai dari awal memasuki tempat penelitian, pengambilan data, hingga pada proses penyajian data.

Dari data yang didapatkan kemudian diverifikasi dari sumber data dalam bentuk triangulasi yang dipakai di penelitian kualitatif.⁹

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 265

⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Anak Panti

Dalam menjalankan sebuah strategi diperlukan peranan yang dilakukan oleh pihak pengasuh untuk melancarkan berbagai macam perencanaan yang akan dikerjakan, dimana setiap rencana yang akan dikerjakan tersebut diperlukan pihak yang dapat menjamin agar program yang akan dilaksanakan lebih terorganisir dan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan secara maksimal.

Tugas dan Tanggung jawab Pembina/Pengasuh

1. Mempraktekkan serta mengamati disiplin seluruh anak.
2. Memberikan penyuluhan minat, bakat, dan perlunya penguasaan *Life Skill* terhadap anak asuh.
3. Memberikan dorongan pada anak dalam keterampilan berbahasa asing.
4. Memberikan rasa aman, nyaman, serta tentram kepada anak asuh.
5. Melakukan pembinaan mental dan moral anak asuh.

Pengasuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan berperan sebagai pengganti orangtua dan masing-masing telah diberikan tugas untuk mengasuh satu kamar yang berisikan beberapa anak asuh sehingga pengasuh yang belum berkeluarga diwajibkan untuk tinggal di panti bersama dengan anak-anak. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pengasuh pada tanggal 14 Juni 2020

penulis mewawancarai Bapak H. Azamris Chanra, beliau merupakan Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk pekerjaan pengasuh disini adalah yang jelas sistem kekeluargaan dan semi pesantren gitu, manggilnya itu kakak bagi yang belum berkeluarga, dan ustadz bagi yang sudah berkeluarga. Tidak cuma itu saja, samapai menerima tamu sumbangan, sampai pengajuan biaya untuk anak, administrasi identitas anak itu ya lewat pengasuh. Jadi, pengasuh ya betul-betul seperti orangtua yang mengurus semua keperluan anaknya, saya hanya mengawasinya saja”¹

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pengasuh pada tanggal 15 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Fauzi, sebagai berikut:

“bahwa dalam peranan sebagai orangtua asuh, khususnya dalam memberikan perhatian terhadap anak, pengasuh melakukan semua kegiatannya selama 24 jam mulai dari mengawasi anak, menjadi guru bagi anak, membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah anak apabila anak tersebut kurang mengerti, ketika anak bermasalah disekolah maka pengasuh yang hadir sebagai orangtua pengganti disekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya, pengasuh harus siap dan mampu untuk melakukan itu semua, yang paling utama adalah memperlakukan anak asuh tersebut seperti anak sendiri agar timbul keamanan dan kenyamanan serta ketenangan pada anak, dalam proses pemberian perhatian janganlah dilakukan setengah hati karena bagaimanapun anak tersebut akan mengerti kalau perhatian yang kita berikan kepada mereka tidak tulus”.²

Tugas pengasuh selama di lembaga adalah menemani anak selama sehari penuh. Pengasuh juga memahami hal tersebut merupakan bagian dari tugas mereka, sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu pengasuh pada tanggal 15 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Agus Padang beliau mengatakan:

“Kalau saya sendiri sudah mengabdikan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan selama lima belas tahun, lima tahun setelah saya di kota Medan ini saya kemudian menjadi pengasuh di sini sampai sekarang. Saya juga menjadi guru di SD

¹Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak H. Azamris Chanra...

²Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Fauzi pada tanggal 15 Juni 2020, Pukul 13.20-14.50 WIB

Muhammadiyah 35 Medan, karena tuntutan peran pengasuh maka kami sebagai pengasuh diharuskan untuk tetap disini bang, untuk memberikan rasa aman bagi anak-anak”.³

Di dalam panti asuhan, anak-anak tidak hanya dipenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan anak-anak, tetapi pengasuh juga membimbing dan mengawasi perilaku anak agar sesuai dengan harapan panti. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Pengasuh, melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Pengasuh pada tanggal 16 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak H. Salfius Budi Maizan, beliau mengatakan:

“Di panti ini kita tidak hanya memenuhi kebutuhan anak-anak saja, tetapi juga mendidik anak-anak agar disiplin. Ini yang sebenarnya jadi tantangan, karena yang biasanya anak-anak itu dilepas dari pengawasan oleh orangtuanya, ataupun anak-anak yang pada awalnya hidup di jalanan itu mereka tidak ada yang mengatur. Bagaimana caranya anak-anak setelah tinggal di panti bisa mengikuti peraturan dan kedepannya agar bisa mengatur hidupnya sendiri”.⁴

Pengasuh menjelaskan kedekatannya dengan anak-anak terbentuk karena terbiasa sehari-hari menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak. Pengasuh juga menjelaskan peranan mereka sebagai pengganti orangtua anak selama berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Pengasuh pada tanggal 16 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Fahri Adami, hal ini dijelaskan dari hasil wawancara penulis dengan pengasuh, dalam kutipan wawancara berikut ini:

³Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Agus Padang pada tanggal 15 Juni 2020, Pukul 16.20-17.00 WIB

⁴Wawancara dengan Kepala Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak H. Salfius Budi Maizan pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 09.00-10.30 WIB

“Saya memperlihatkan, saya seperti apa ya, saya jelasin ke mereka sambil nasehatin begitu ya kakak kan di sini jadi orang tua kamu yang jagain kamu di sini”.⁵

Dalam kutipan wawancara di atas, pengasuh menerangkan perannya dalam mengasuh dan mengisi peran orang tua bagi anak-anak di dalam lembaga. Pengasuh juga menemani anak-anak mengisi waktu luang dengan mengajak dan menemani anak-anak bermain atau belajar. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu anak asuh pada tanggal 16 Juni 2020 penulis mewawancarai Ridho, hal tersebut dijelaskan dalam pernyataan anak asuh tersebut ketika di wawancarai oleh penulis berikut ini:

“Kak Fahri suka nemenin belajar, aku kan soalnya ada yang enggak ngerti terus dibantuin sama kak Fahri. Biasanya sama anak lain belajar, mengerjakan PR selesai makan malam”.⁶

Salah seorang pengasuh menjelaskan bahwa mereka sudah menganggap anak asuhnya sebagai adiknya sendiri karena sudah terbiasa sehari-hari bersama dengan anak asuhnya. Kedekatan yang terbentuk dengan anak asuhnya sehingga menjadi pertimbangan pengasuh tersebut untuk menunda meninggalkan panti karena kekhawatirannya sendiri.

Ketika anak-anak ada kegiatan, saat itulah kesempatan pengasuh untuk menemani anak-anak, bergabung dalam kegiatan mereka dan memasuki dunia anak-anak. Rasa sayang ke anak itu yang penting selalu ada, selalu dekat dengan anak-anak.

⁵Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Fahri Adami pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 14.10-15.30 WIB

⁶Wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Ridho pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 15.35-15.50 WIB

Kalau di saat ramai lagi berkumpul, pengasuh yang sedang luang waktu yang menghampiri mereka. Mengajak mereka ngobrol bercanda gitu. Membangun rasa nyaman itu yang terpenting didalam proses pemberian perhatian terhadap anak.

Pengasuh menunjukkan bentuk perhatiannya dengan cara kepekaan pada kondisi anak seperti ketika anak asuh tiba-tiba menyendiri atau menangis, umumnya penyebabnya anak-anak merindukan orangtuanya, atau anak yang merasa tidak betah tinggal di panti. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Pengasuh pada tanggal 16 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Fahri Adami berikut kutipan wawancara dengan beliau:

“Kita dekatin mereka kemudian kita rangkul kalau mereka masih anak SD, kita ajak ngomong kenapa dia merasa seperti itu, begitu kan. Misalnya karena dinakalin sama anak lainnya, kita panggil anak yang bermasalah sama dia tadi, kita nasehatin mereka berdua, setelah itu, yaudah. Bahasanya harus halus kalau sama anak di usia segitu, harus dielus-elus kepala mereka, dirangkul, ketika anak-anak sudah merasa tenang kembali maka kita bilang yasuda-sudah sana main lagi sama teman-temannya, entar kalau ada apa-apa bilang sama kakak ya”.⁷

Pengasuh menjelaskan bahwa dengan mendekatkan diri terlebih dahulu pada anak dapat membantu anak-anak membangun rasa nyaman dengan pengasuhnya. Salah satu cara dalam mengisi waktu luang anak-anak dijelaskan oleh salah satu pengasuh yang bernama Fahri adami dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Selesai saya mengerjakan tugas-tugas kuliah yang ada, saya selalu sama anak-anak. Saya suka mengajak mereka main bersama, terus belajar jadi saya temenin karena tugas-tugas saya juga sudah selesai”.⁸

⁷Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Fahri Adami...,

⁸*Ibid.*,

Keberadaan pengasuh yang selalu berada di panti memudahkan anak-anak ketika meminta bantuan. Namun, terdapat pengasuh yang sedang menjalani pendidikan tinggi, yang tidak dapat selalu ada di panti untuk anak-anak. Kepala Panti menentukan agar anak-anak terlebih dahulu ditangani oleh pengasuh kamar mereka masing-masing. Tetapi ketika pengasuh tidak ada di panti, anak-anak akan mencari pengasuh di kamar lain. Sebisa mungkin anak asuh ada yang menemani sehingga menimbulkan rasa sayang terhadap para pengasuh yang ada di panti tersebut.

Pengasuh cenderung memberikan perhatian lebih pada anak dengan pertimbangan latar belakang masalah, usia dan perkembangan anak. Anak Yatim Piatu di panti meliputi anak yang kedua orangtuanya sudah tidak ada, anak Piatu di mana salah satu dari orangtuanya sudah tidak ada, anak *Broken Home* di mana orangtuanya bercerai atau karena kondisi tertentu tidak dapat dipastikan kehadirannya untuk mengasuh anak, dan anak Keluarga Miskin serta kasus khusus terkait dengan anak korban kekerasan seksual.

Usaha pengasuh untuk memahami kondisi emosional anak asuh yang umumnya lebih rentan dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di rumah. Sehingga, hal utama yang dibutuhkan anak-anak asuh adalah bentuk perhatian dari pengasuh mereka. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Pengasuh pada tanggal 17 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Syamsiri berikut kutipan wawancara dengan beliau:

“Seperti anak-anak yang masuk panti kan memang anak-anak yang kurang kasih sayang, terus jadi bagaimana ya, sebenarnya jadi mau tidak mau ya harus dengan cara dialusin dan tidak bisa dikasarin”.⁹

Pengasuh menunjukkan rasa sayangnya pada anak-anak dengan terlebih dahulu mendekatkan diri pada anak-anak asuh dan mengajak anak berbincang-bincang terkait keseharian mereka. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Pengasuh pada tanggal 17 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Syamsiri, beliau menjelaskan bahwa yang terpenting adalah bagaimana bisa memberikan kasih sayang pada tiap anak dengan porsi yang seharusnya (proporsional), dan juga menjelaskan rasa sayangnya dengan anak asuh, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Tapi ya kita gak bisa munafik ya, jujur kalau saya di sini saya terkadang sedikit menjaga jarak dengan anak asuh. Kenapa, bagaimanapun juga nanti mereka setelah waktunya dia harus mandiri, lepas dari sini, lepas dari saya, lepas dari semuanya yang ada disini. Misalnya, soal memberikan kasih sayang, saya menyayangi, sama anak-anak di sini saya sayang. Tapi jujur kalau menyayangi mereka seperti menyayangi anak saya sendiri atau keluarga sendiri pasti berat nak. Saya sebisa mungkin berusaha sebaik mungkin, karena jumlah anak-anaknya besar, ya saya harus bisa adil dalam mengasuh mereka, dalam memberikan perhatian kepada mereka”.¹⁰

Sementara itu, ada pengasuh tidak menunjukkan rasa sayang pada anak secara verbal untuk mencegah adanya kecemburuan di antara anak-anak asuh. Bapak Syamsiri menjelaskan tidak mengekspresikan rasa sayangnya pada anak-anak secara verbal, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

⁹Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Syamsiri pada tanggal 17 Juni 2020, Pukul 14.10-15.30 WIB

¹⁰*Ibid.*,

“Saya tidak menunjukkan rasa sayang saya secara verbal, karena takutnya ada kecemburuan di antara anak-anak. Ini harus hati-hati juga, karena biasanya kalau sudah muncul kecemburuan itu akan ada rasa dikucilkan untuk anaknya”.¹¹

Anak-anak asuh usia sekolah dasar biasanya mengekspresikan rasa sayang pada pengasuh dengan memeluk pengasuhnya.

Selain itu, terdapat juga anak-anak yang mengekspresikan rasa sayang pada pengasuh secara verbal.

Perhatian terutama diberikan pada kondisi tertentu seperti ketika anak-anak sedang sakit. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Pengasuh pada tanggal 18 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Fahri Adami melalui proses wawancara yang penulis lakukan dengannya, dalam kutipan wawancara berikut:

“Ya itu, paling kalo mereka sedang sakit, memang yang harus lebih perhatian kan kalau mereka sakit ya. Saya aja kalau sakit bener-bener senangnya diperhatiin, jadi ya terkadang saya mikir kalau saja aja begitu masa dengan anak-anak enggak. Terus apa ya, ya diliat sih kadang kan mereka ada ini yang tahu-tahu nangis, tahu-tahu menyendiri begitu, itu kan salah satu tanda-tanda yang aku harus memberikan perhatian lebih, gak cuma kamar aku doang sih, semua juga begitu terhadap anak-anak yang berada di lingkungan panti ini.”¹²

Pengasuh menanggapi ekspresi interaksi pada anak-anak dengan cara mendengarkan ketika anak-anak menceritakan apa yang sedang dirasakannya. Informan pengasuh menjelaskan keterbukaan anak untuk menceritakan keluhan kesahnya pada pengasuh, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara dengan Bapak Fahri Adami berikut ini:

¹¹Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Syamsiri...,

¹²Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Fahri Adami...,

“Anak-anak suka curhat sih. Kalau anak udah nyaman sama orangnya biasanya banyak yang diceritain. Beda-beda juga karakternya, ada yang maunya ditanya, ada yang tanpa ditanya mereka cerita, itu kan jadi tergantung kita bisa baca merkanya apa engga begitu.”¹³

B. Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Setelah kita melihat dari perkembangan hasil penelitian ini yang di dapati di sebuah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ini yang tumbuh kembangnya dengan adanya aset anak asuhannya yang memiliki potensial akan menumbuh dan kembangkan pribadi diri anak sehingga menjadikan sebuah figur yang sudah dipandang oleh masyarakat mampu dan berhasil. Ini masalah yang sangat serius mana kala Panti Asuhan yang memilik sebuah aset dan perkembangan guna mendidik dan mengayomi hingga anak yang berada di dalam Panti Asuhan menjadi manusia yang bisa di terima oleh masyarakat artinya mereka di didik hingga jadi seorang sukses dan mampu dalam segala hal Awal mulanya jati diri status sosial anak ini bermula dari kondisi mereka dimana mereka dilahirkan dan dalam keadaan perekonomian seperti apa mereka di lahirkan. ini menjadikan salah satu faktor penyebab status sosial diri yang di miliki seorang anak, oleh karena itu jika kita berkenan melihat kebelakang sana banyak sekali mereka yang merasa terpinggirkan akan status tersebut.

Hal ini akan menjadi sebuah indikasi yang nyata di kalangan prioritas status sosial anak yang masih labil. Pada dasarnya banyak hal yang melatar belakangi keseharian anak mampu di luar panti panti ini dengan anak panti yang bernaung di Panti Asuhan. Penulis memberikan penjelasan mereka semua terbilang yang sangat

¹³Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Fahri adami...

aktif dalam hal segi perilaku dan tindakan kehidupan, disisi lain mereka yang sudah bersebrangan gaya kehidupan sehari hari mereka hadapi, maksudnya, mereka yang hidup dalam kondisi mampu artinya dalam segi perekonomian cukup dan mampu untuk segala hal. bagi anak yang mampu yang tinggal di sekitar Panti Asuhan dan mereka yang hidup dalam keadaan yang serba menggantungkan di kondisi Panti Asuhan.

Bagi seorang anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan ini memberikan penegasan akan sebuah sebab adanya mereka berasal yang hidup dalam kondisi kurang mampu sebuah faktor perekonomian dan keadaan orang tua yang di hadapi oleh semua anak dari kehidupannya masing masing anak. Bermula dari mereka yang ditinggalkan orang tua dalam keadaan Yatim, Piatu, fakir, miskin hingga sampai terlantar.

Mereka datang ke Panti Asuhan bermula karena kondisi mereka yang terhimpit kesusahan dan kekurangan, faktor ekonomi yang mereka hadapi, sekali ada yang mereka datang sendiri ke Panti Asuhan mengantarkan anaknya sambil menangis untuk dititipkan dan ada pula yang diberikan karena kondisi keluarganya yang sangat kekurangan tanpa dibantu seorang kepala rumah tangga yang mencari nafkah karena sang ayah meninggal dunia dan ada pula seorang ayah yang tidak bertanggung jawab atas kewajibannya terhadap anaknya. Sejak itulah ibunya bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya yang serba kekurangan, sedangkan seorang anak kandungnya dititipkan dan di berikan kepada Panti Asuhan, lagi pula kalau kita melihat pada kondisi mereka yang tinggal di Panti Asuhan ini banyak sekali anak anak asuh di

Panti Asuhan ini mempunyai sebuah cerita kehidupan yang pernah mereka alami saat mereka sebelum di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ini yang begitu memprihatinkan dan membutuhkan bantuan kita. Lain dengan halnya mereka anak-anak mampu yang berada di sekitar Panti Asuhan. Mereka selalu serba kecukupan dengan faktor ekonomi yang cukup dan mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Di halaman sekitar Panti Asuhan ini setiap hari setelah ba'da ashar pukul 16.00 WIB sore sesudah membaca Al-Qur'an selalu dijadikan tempat bermain dengan anak-anak sekitar Panti Asuhan, para anak-anak sekitar panti itu berdatangan dari rumahnya ke Panti Asuhan, bermain bersama anak-anak karena fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan terbatas hanyalah bola kasti dan tenis meja, dan halaman yang cukup luas yang di ramai dengan anak panti. Lama kelamaan kemudian timbulah sebuah kecendrungan perbedaan status sosial dari adanya anak luar panti yang ke setiap harinya mengunjungi bersama temannya membawa mainannya yang sifatnya otomatis dan serba modern hingga anak panti ingin menginginkan sesuatu tersebut diperolehnya.

Bukan dari hal itu saja dengan adanya anak mampu teman sebayanya yang bermain di Panti Asuhan ini anak lebih suka untuk berkelompok disaat bermain. Ada banyak pula hal yang melatar belakangi anak tersebut sehingga muncul perbedaan anak terpisah anak panti dengan luar panti teman sebayanya ialah faktor ekonomi.

Perlu di ketahui pula keadaan lokasi sekitar Panti Asuhan ini menjadikan sebuah sarana aktivitas anak mampu yang berada di daerah sekitar Panti Asuhan banyak bermain dan bergabung di lokasi sekitar halaman panti ini, alasanya karena lokasi dan teman sebaya seusia mereka tidak begitu nampak banyak dan mereka anak panti selalu berkumpul dengan teman- teman sepenghunian satu atap untuk tetap bisa bermain dan belajar bersama sama yang selalu tidak pernah bisa terpisahkan. Karena keseharian mereka yang selalu berkumpul bersama-sama di saat belajar dan bermain bersama Di Panti Asuhan ini anak seusia mereka merupakan awal sebuah dunia yang ceria dan menyenangkan mulai dari berinteraksi secara kelompok dengan teman sebayanya. Akan tetapi awal sebuah dunia yang ceria itu berbalik di panti mereka yang mempunyai kecenderungan psikologis dengan rasa minder saat teman sebayanya yang mampu di sekitar Panti Asuhan ini di saat bermain satu dengan yang lain.

Menariknya, semuanya memang asyik bermain akan tetapi disini anak lebih banyak meghabiskan aktifitas dengan bermain secara berkelompok dengan teman kelompoknya sendirinya, tidak hanya itu saja ketika anak mampu yang berada di sekitar panti juga demikian mereka yang saat itu bermain di Panti Asuhan selalu membawa sesuatu mainannya dan hal itu selalu menimbulkan reaksi interaksi kecenderungan persaingan untuk kepemilikan yang sifatnya tidak tampak antar anak panti dengan anak mampu yang bermain di panti tersebut, mereka semua bermain dengan rasa kecemburuan sosial, bagi anak panti bersama anak mampu yang bermain di lokasi panti tersebut.

Tidak hanya cukup cemburu begitu saja anak panti juga terkadang di olok-olok hingga sampai mereka bertengkar dengan teman mereka, itu pun sudah pernah di lakukannya dalam lokasi halaman Panti Asuhan ini memang lokasi Panti Asuhannya berdempetkan dengan rumah warga mereka anak Panti Asuhan yang hidup dibawah taraf kemiskinan. Hal itu disebabkan karena faktor kemiskinan dan status keadaan anak dan keluarganya, tak heran jika mereka hingga di lerai pertengkarannya dengan warga sekitar. Sungguh kasihan mendengarnya apalagi ketika melihat keseharian mereka, dalam hal berinteraksi di lingkungannya kalau perbedaan status sosial di biarkan dalam berlarut larut.

Disinggung mengenai kemandiriannya anak luar Panti Asuhan tersebut lebih belum bisa di katakan mandiri dengan temanya yang di panti lain dengan halnya anak yang di didik dalam sini yakni anak Panti Asuhan, anak disini semenjak kelas 3 SD sudah diajarkan dan di didik untuk bisa mandiri bagaimana cara mencuci baju sendiri, dengan beginilah pembekalan yang di harapkan status sosial anak Panti Asuhan dan anak mampu yang berada sekitar Panti Asuhan ini menjadi terpilah secara kenyataannya dilihat dengan adanya faktor perekonomian, faktor kasih sayang, faktor kemandirian dan lain sebagainya dalam fenomena ini menjadikan sesuatu hal yang di rasa sangat serius untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia usia mereka. Karena kalau kita sudah membahas mengenai pola interaksi sosial anak tidak ada perbedaan dalam usia muda dan tua akan tetapi, semua yang berada dalam Panti Asuhan inilah sebuah kelompok yang sangat membutuhkan akan sebuah uluran tangan bantuan orang lain baik tenaga pikiran maupun hartanya.

Respon masyarakat terhadap interaksi sosial anak Panti Asuhan dengan masyarakat di sekitar Panti Asuhan. Dengan adanya interaksi sosial anak inilah yang menghasilkan sebuah respon masyarakat penyebabnya ialah faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan persoalan yang sangat menentukan nantinya pada kesejahteraan status anak Yatim Piatu dengan anak mampu yang berada di sekitar Panti Asuhan tersebut, sehingga mereka mempunyai banyak kecenderungan status sosial dalam berinteraksi dengan kawan teman sebayanya baik di lingkungannya dan di lingkungannya sekolah.

Dengan status mereka anak panti yang lebih rendah di bandingkan dengan anak mampu yang berada di sekitar Panti Asuhan ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai pola interaksi yang sangat relatif dan sangat menentukan kesejahteraan mereka sebagai anak rentan terhadap pencemoohan dengan teman sebayannya.

Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu masyarakat pada tanggal 20 Juni 2020, penulis mewawancarai Ibu Lisa. Dalam kutipan wawancara berikut:

“owalah nak nak anak panti meskipun nakal nakal terutama yang berada di dalam panti itu yang sukannya bermain, mereka jangan di samakan dengan temannya yang berada di luar panti putranya ibu ni ,selalu bermain terus tidak kenal waktu.yang bermain di sini meskipun di mereka berada dipanti meraka tidak lupa tanggung jawab untuk sholat 5 waktu terus,begitu itu ibuk suka senakal nakalnya anak panti asuhan mereka masih inget dengan sholat”.¹⁴

Interaksi sosial anak yang berada di lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada

¹⁴Wawancara dengan Masyarakat di lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Ibu Lisa pada tanggal 20 Juni 2020, Pukul 14.10-15.30 WIB

Pengasuh pada tanggal 22 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak Agus Padang, melalui proses wawancara yang penulis lakukan dengannya, dalam kutipan wawancara berikut:

“bahwa dalam memberikan interaksi sosial pada anak yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan terlihat dampaknya pada anak sendiri yaitu anak akan lebih terlihat bahagia karena interaksi sosialnya yang baik dengan temannya dan juga dengan gurunya disekolah dan juga sikap serta perilakunya terlihat lebih baik dengan interaksi sosial yang baik, karena pada saat mereka berada didalam panti, mereka selalu diajarkan bagaimana untuk berperilaku sosial yang baik dan benar oleh para pengasuh, dan juga cara berinteraksi sosial yang baik merupakan fokus utama yang diharapkan oleh pihak pengasuh kepada anak yang berada didalam Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.¹⁵

Adapun kondisi suasana hati pengasuh dapat mempengaruhi bagaimana pengasuh menunjukkan kasih sayangnya. Pengasuh yang sedang emosi akan lebih menarik diri dari anak-anak untuk menghindari melampiaskan emosinya pada anak-anak. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Agus Padang melalui proses wawancara yang penulis lakukan dengannya, dalam kutipan wawancara berikut:

“Situasi pribadi saya, paling ketika saya merasa seperti tidak punya teman, jadi ketika anak-anak sedang bermain, jadi saya terkadang yang menghampiri anak-anak yang sedang bermain. Tetapi, kalau saat saya sedang kesal sama anak-anak, saya lebih memilih untuk diam, saya tinggal begitu saya anak-anak, nanti mereka yang sedikit kesal sama saya. Jadinya saya yang tidak marah-marah, saya diamin mereka sudah paham. Tidak berani saya marah-marah begitu sama anak-anak, banyak anak kecil.”¹⁶

Ketika penulis pertama kalinya datang ke lingkungan panti tersebut, biasanya respon yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya adalah menghindari pengunjung baru tersebut, tapi interaksi sosial yang berada di Panti Asuhan Putera

¹⁵Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Agus Padang...

¹⁶*Ibid.*,

Muhammadiyah Medan terasa berbeda, anak-anak yang melihat penulis datang untuk melakukan penelitian langsung menghampiri penulis dengan menyalam tangan penulis, dan itu respon pertama kali yang penulis terima pada saat itu. Lalu mereka menanyakan maksud dan tujuan kedatangan penulis ke tempat itu, dan pada saat penulis sudah menceritakan maksud dan tujuan penulis datang ke tempat tersebut, anak-anak langsung mengantarkan penulis ketempat para pengasuh berada, sesampainya ditujuan anak-anak berpamitan dengan penulis dan tidak lupa menyalam kembali dengan penulis beserta dengan para pengasuh yang berada disana, senyuman yang ada diraut wajah mereka membuat penulis merasakan bahwa interaksi sosial mereka telah dibina dengan sebaik mungkin oleh pengasuh yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan tersebut.

Pengasuhan di panti tidak hanya memenuhi kebutuhan anak-anak tetapi juga membimbing perilaku anak-anak salah satunya adalah membentuk kemandirian pada diri anak. Pengasuh mengajarkan kemandirian dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari di dalam panti dengan membentuk jadwal piket harian yang menjadi kewajiban anak-anak. Itu merupakan menjadi tanggung jawab serta kewajiban bagi anak-anak yang berada di panti, dengan maksud memberikan jadwal piket harian pada anak diharapkan anak dapat menimbulkan rasa memiliki tanggung jawab ataupun kewajiban yang harus mereka laksanakan di lingkungan panti tersebut. Selain mencontohkan langsung pada anak, penting untuk selalu mengingatkan anak-anak dalam menanamkan kemandirian. Hal seperti ini yang selalu ditanamkan dalam diri anak.

Sejak awal mereka memasuki lingkungan panti, anak-anak asuh diajarkan bagaimana mengendalikan emosi serta interaksi sosial mereka dengan orang sekitar dengan perhatian perhatian yang diberikan pihak pengasuh. Yang awalnya mereka kesulitan ketika berada disana pertamanya, para pengasuh dengan sabar mengajari mereka semua.

Setelah kita melihat mengenai hal status sosial anak yang diperoleh dalam Panti Asuhan mari kita setidaknya melihat juga dengan seksama pula kehidupan dan Pola Interaksi Sosial di Panti Asuhan itu sendiri, yakni dalam hal segi keseharian mereka anak Panti Asuhan itu sendiri dalam hal berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dan masyarakat. Peneliti lebih memfokuskan untuk melihat keseharian anak Panti Asuhan ini, karena anak Panti Asuhan lebih cukup memiliki waktu sisa yang digunakan untuk bermain dan belajar di luar Panti Asuhan dengan teman sebayanya.

Di antaranya yang pertama mengenai jadwal kegiatan sehari-hari mereka yang dimulai dengan beraktivitas mulai dari berangkat waktu selesai sholat subuh pagi hari hingga waktu belajar malam waktu pukul delapan malam hari. Kondisi keseharian inilah yang mereka habiskan dirasa sangat cukup ini untuk urusan keseharian dalam halnya tugas kebersihan, belajar dan bermain yang mereka lakukan di kesetiap harinya.

Karena kebersihan ini sangat penting di lingkungan panti ini, untuk menumbuhkan anak mempunyai sikap saling bekerja sama guna untuk menjaga kebersihan tersebut dalam kesehariannya di panti ini di prioritaskan, utamakanlah

keseharian mereka yang harus saling menjaga kebersihan, di samping itu waktu sisa yang berikutnya ialah kebanyakan keseharian anak yang ada pada waktu bermain dan belajar bersama teman teman sebaya di lingkungan sekitarnya panti dan di daerah Panti Asuhan. Masalahnya mereka ada kondisi yang senasib bersama satu atap inilah di Panti Asuhan dalam kesehariannya, jadi mereka yang hidup dengan segala serba apa adanya dan yang bukan adanya apa apa akan segala kebutuhannya. Selain itu dimana mereka juga yang hanya menggantungkan dan mengandalkan lembaga Panti Asuhan serta para donatur akan kebutuhannya. Sehingga dapat di simpulkan mengenai kondisi keseharian mereka yang serba apa adanya, oleh sebab itu mereka memperoleh identitas menjadi untuk bisa hidup yang serba ada mulai dari cara berpakaian sampai cara bertindak, dan sebagainya.

Beberapa lulusan telah diterima bekerja di perusahaan swasta maupun negeri karena interaksi sosial nya yang baik di kehidupan bermasyarakat serta ilmu yang mereka dapatkan dari para pengasuh dipanti, dan itu semua merupakan hasil utama yang diharapkan oleh pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan serta menjadikan anak asuh menjadi orang yang lebih mampu dalam aktivitas di duniadan akhirat dengan ilmu sosial yang telah ditanamkan ketika mereka berada didalam panti asuhan. Itu juga merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi pengasuh karena mereka telah berhasil mendidik anak asuh tersebut dengan ilmu serta keahlian yang mereka miliki.

C. Hambatan Dan Hasil Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak

Didalam Panti Asuhan Putera Muhammadiyah ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pihak pengasuh dalam memberikan perhatian pada anak. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pengasuh pada tanggal 7 Juli 2020 penulis mewawancarai Bapak Fahri Adami, beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala ataupun masalah yang sering kali dihadapi oleh pengasuh ketika dalam proses pemberian perhatian kepada anak-anak yang berada di lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Terkait Letak Geografis Anak

Letak geografis sangatlah berpengaruh kepada perilaku interaksi sosial dan sikap yang dilakukan anak. Ketika anak yang sebelumnya punya kehidupan yang bebas diluar lingkungan panti dengan aturan yang bebas pula, maka anak akan merasa kebingungan dan merasa tertekan dengan keadaan yang baru mereka alami ketika pertama kali masuk kedalam lingkungan panti asuhan maka hasilnya akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman kepada diri sang anak, rasa perlawanan yang besar kepada lingkungan tersebut, perlawanan kepada para pengasuh serta penghuni panti yang ada didalamnya, rasa gelisah yang mereka rasakan sangat besar sehingga anak tersebut seringkali akan melakukan suatu tindakan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak panti sebelumnya seperti lari dari lingkungan panti, membuat

keributan sesama anak asuh, membangkang pada tugas dan kewajiban yang mereka terima dari panti hal ini dikarenakan oleh latar belakang yang dimiliki sang anak yang belum terlalu dipahami dan dimengerti oleh para pengasuh. Hal tersebut merupakan suatu hambatan dan tantangan yang seringkali dihadapi oleh para pengasuh yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dalam memberikan perhatian kepada anak. Seringkali para pengasuh mendapatkan perlawanan yang dilakukan sang anak dan itu merupakan sebuah tantangan dalam menguji kesabaran yang dimiliki oleh para pengasuh.

2. Terkait Pelajaran Anak

Sering kali menjadi kelemahan tersendiri bagi para pengasuh dipanti asuhan, pengasuh tidak mampu menjadi empat peran diantaranya tokoh pengayom, sebagai guru pengganti disekolah sang anak, sebagai tokoh agama yang memberikan wejangan, sebagai tokoh life skill yang mengembangkan minat serta bakat sang anak. Sering kali anak yang berada didalam panti asuhan kurang berkembang karena tidak ada pembekalan yang matang dari pihak panti asuhan itu sendiri. Hambatan yang dialami para pengasuh adalah mereka harus mampu melakukan segala hal walaupun itu tidak menjadi keahlian mereka sendiri dikarenakan kurangnya tenaga pengasuh yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

3. Terkait Latar Belakang Usia Dan Pendidikan Anak Yang Berbeda

Kendala yang terjadi yaitu perbedaan rentan usia dan pendidikan yang terdapat didalam lingkungan panti asuhan. Karena kendala yang seperti ini pengasuh sulit untuk menyamakan perlakuan dengan anak yang sudah cukup dewasa dengan anak yang segala sesuatunya masih dipersiapkan semua. Ketika pengasuh memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang segala sesuatu masih harus dibimbing, tidak sering terjadi rasa iri terhadap anak yang lainnya sehingga menjadi suatu permasalahan di lingkungan anak tersebut terhadap anak yang mendapatkan perhatian lebih.¹⁷

Hal ini yang menjadi hambatan bagi para pengasuh dalam memberikan perhatian kepada anak karena mereka terlebih dahulu harus menyelesaikan permasalahan pada anak baru memberikan perhatiannya kembali.

Hasil Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak

Pengasuhan yang diberikan oleh pihak panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan kepada anak asuh melalui pemberian perhatian agar anak tersebut dapat menjalani hidup yang lebih baik, serta mandiri dalam melakukan aktivitas nya. Adapun para pengasuh bersama dengan pihak yayasan sudah pasti menginginkan hal yang baik dengan cara membuat anak-anak asuh yang berada didalam lingkungan

¹⁷Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak Fahri Adami...

panti asuhan tersebut merasa senang dan tidak terbebani dengan sikap dan perlakuan yang tidak menyenangkan bagi sang anak, bagi para pengasuh yang ada, serta bagi orangtua yang telah menitipkan anaknya di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan merasa tenang dan tidak khawatir sehingga diharapkan nantinya mereka semuanya dapat melakukan aktifitas mereka seperti biasanya tanpa perlu rasa khawatir yang berlebihan yang dirasakan oleh anak mereka.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pengasuh pada tanggal 26 Juni 2020 penulis mewawancarai Bapak H. Salfius Budi Maizan, beliau merupakan Kepala Pengasuh yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan tersebut. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak H. Salfius Budi Maizan, mengatakan kalau ada sejumlah hasil telah diraih selama proses pemberian perhatian kepada anak, yaitu sebagai berikut:

1. Terhadap Anak

Perubahan yang terjadi ataupun yang dirasakan pada diri anak adalah pembiasaan dirinya yang berubah baik dalam hal ibadah, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya, pengendalian emosional yang lebih baik daripada pertama mereka memasuki lingkungan panti, mereka menjadi lebih terbuka akan kehadiran teman-teman baru yang mereka dapatkan, pengalaman yang berubah dari sebelum mereka memasuki panti asuhan, anak-anak akan lebih fokus terhadap dunia pendidikan dan mengasah skill yang dimilikinya untuk masa depan mereka sendiri, anak ditempa menjadi pribadi yang lebih mandiri dengan segala kegiatan yang mereka

lakukan selama berada di panti dibimbing para pengasuh yang setulus hati mengajari, menemani serta bersedia menjadi pelindung bagi mereka menggantikan orangtua asli mereka, anak mampu tampil dengan membawa ilmu serta pengalaman yang sudah matang yang mereka dapatkan selama berada di panti dan bisa bersaing di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

2. Terhadap Pengasuh

Menjadi kebanggaan tersendiri tentunya bagi pengasuh ketika mendapati dan melihat anak-anak yang pernah mereka asuh sebelumnya telah sukses, berarti para pengasuh telah berhasil mendidik anak asuh mereka dengan kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki. Pengasuh tentunya akan lebih memahami serta menambah kualitas menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam hal pengasuhan, dalam menyikapi anak-anak dengan berbagai latar belakang yang berbeda para pengasuh nantinya akan lebih berkualitas dan memperlakukan dengan perlakuan yang sesuai agar kenyamanan dalam diri sang anak muncul. Pengasuh juga akan lebih terbuka dalamawasannya terhadap anak-anak asuh yang nantinya akan menggantikan ana asuh yang lama, dan pengasuh harus lebih mengerti bagaimana cara berpikir anak, bertindak anak, emosi yang dimiliki anak, serta psikologis anak, serta memperlakukan anak asuh mereka menjadi lebih baik lagi kedepannya agar nantinya anak-anak yang mereka asuh menjadi berguna bagi bangsa

dan negara, bagi dirinya sendiri, dan juga dapat berguna bagi masyarakat.¹⁸

3. Terhadap Pihak Panti Asuhan

Hasil yang diterima oleh pihak panti itu sendiri tentunya adalah mensukseskan dan melancarkan visi dan misi dari panti asuhan itu sendiri yaitu untuk menjadikan dan membentuk anak-anak panti asuhan menjadi anak yang nantinya akan siap menjadi kader muhammadiyah yang berkualitas, pihak panti asuhan juga berharap anak tersebut nantinya akan menjadi pribadi yang mandiri, anak yang lebih baik lagi dalam hal bersikap, berperilaku, berkomunikasi, interaksi sosial dengan teman, orangtua dan sekitarnya menjadi lebih baik, prestasi, dan sebagainya, mampu bersaing di tengah masyarakat dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama yang mereka dapatkan dari para pengasuh selama belajar di panti asuhan. Dan tidak lupa kepada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan yang telah mendidik mereka selama ini nantinya akan ada hubungan timbal balik yang mereka dapatkan.

Pihak panti juga berharap adanya kelangsungan daripada proses timbal balik, menjadi kebanggan sendiri tentunya bagi pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ketika panti yang berperan sebagai lembaga yang sebagian besar pendanaannya berasal dari masyarakat

¹⁸Wawancara dengan Kepala Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak H. Salfius Budi Maizan...,

sekitar yang ikhlas membagikan sedikit rezeki mereka kepada pihak panti, maka suara masyarakat adalah suara panti yang menginginkan anak-anak yang dididik di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan semuanya kelak menjadi anak yang berhasil dan sukses dikemudian hari, dalam hal finansial maupun agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam menyimpulkan bentuk perhatian yang diberikan para pengasuh terhadap interaksi sosial di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh pengasuh panti merupakan bentuk perhatian terhadap anak asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan sehingga dapat membuat anak asuh merasakan rasa percaya diri yang bertambah didalam dirinya, memperbaiki interaksi sosial yang dimiliki anak menjadi lebih baik lagi, mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan minat serta bakat yang mereka punya, bakat serta minat tersebut dapat tersalurkan dengan baik dengan bimbingan oleh pengasuh yang berkualitas, membuat interaksi sosial anak dengan teman sebaya, dengan pengasuh, dengan guru disekolah menjadi lebih baik daripada sebelum mereka datang ke panti asuhan karena proses perhatian yang diberikan oleh pihak panti asuhan dan pengasuh dengan tulus tanpa rasa mengeluh didalam hati. Adapun bentuk perhatian yang diberikan para pengasuh dilakukan dengan sangat baik, pengasuh berbaur dengan anak-anak asuh, mengikuti alur serta kegiatan anak dengan cara mendekatkan emosional mereka terhadap anak asuh.
2. Adapun Interaksi Sosial yang dilakukan anak asuh adalah mereka bergaul dengan teman yang ada dilingkungannya dengan sangat baik, kebanyakan dari

anak asuh memiliki kecenderungan merasa kurang percaya diri terhadap apa yang mereka miliki dibandingkan dengan anak yang berada diluar lingkungan panti asuhan tersebut dan itu mengakibatkan sering terjadinya kecemburuan sosial yang terjadi antara anak yang berada dilingkungan panti asuhan dengan anak yang berada diluar lingkungan panti asuhan, dan tidak jarang juga terjadinya saling mengejek diantara mereka. Selain daripada itu interaksi sosial yang dilakukan anak panti asuhan secara keseluruhan adalah baik karena mereka mulai mampu mengendalikan emosional yang dimilikinya dan mulai sering menyapa serta menyambut tamu yang datang ke panti asuhan dengan bersalaman dengan mereka. Interaksi sosial yang dilakukan anak panti asuhan disekolah juga menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena hal ini dilihat dari keaktifan mereka disekolah disertai dengan laporan dari guru-guru kepada para pengasuh yang menjadi wali mereka. Prestasi yang mereka raih juga menjadi baik karena seringnya menjadi utusan bagi sekolah untuk ajang kompetisi, baik dalam hal ilmu pengetahuan sampai ilmu agama, serta kurangnya keluhan yang pengasuh dapatkan dilingkungan sekitar anak membuktikan bahwa interaksi sosial yang dilakukan anak asuh tersebut dikatakan sudah menjadi baik.

3. Hambatan yang didapatkan oleh pengasuh ketika memberikan perhatiannya kepada anak asuh adalah dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah faktor letak geografis anak, terkait pendidikan anak yang tidak setara dengan anak asuh lainnya, terkait latar belakang yang dimiliki anak asuh baik dalam hal

usia dan pendidikan yang membuat pengasuh kesulitan dalam memberikan perlakuan kepada anak asuh, dan juga masalah ataupun hambatan yang dihadapi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dalam memberikan perhatian adalah kurangnya pengasuh yang dimiliki oleh pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, sehingga seringkali para pengasuh mengeluh kepada pihak panti akan padatnya jadwal yang mereka miliki antara bekerja sebagai pengasuh di panti dan bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan keluarga, karena pengasuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan hanya 4 orang pengasuh, para pengasuh berharap agar pihak panti dapat menambahkan beberapa pengasuh lagi didalam lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

Hasil yang di dapatkan para pengasuh ketika memberikan perhatian kepada anak adalah perubahan yang terjadi ataupun yang dirasakan pada diri anak adalah pembiasaan dirinya yang berubah baik dalam hal ibadah, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya, tidak pernah memiliki masalah di sekolah yang dapat menyusahkan pihak panti dan pengasuh panti, pengendalian emosional yang lebih baik daripada pertama mereka memasuki lingkungan panti, mereka menjadi lebih terbuka akan kehadiran teman-teman baru yang mereka dapatkan, pengalaman yang berubah dari sebelum mereka memasuki panti asuhan, anak-anak akan lebih fokus terhadap dunia pendidikan dan mengasah skill yang dimilikinya untuk masa depan mereka sendiri, hubungan sosial anak terhadap lingkungan juga cenderung menjadi lebih baik daripada

sebelumnya, prestasi yang diraih anak juga menjadi meningkat Serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat, bagi lingkungan sosialnya, yang paling penting adalah bermanfaat bagi dirinya sendiri dikemudian hari dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mereka dapatkan dari para pengasuh di lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

B. Saran

1. Terkhususnya Bidang Sosial di Pemerintahan, dapat memerhatikan lebih pihak panti asuhan terutama kepada anak asuh berupa bantuan materi maupun ilmu pengetahuan kepada anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, agar nantinya mampu menambah kualitas pembinaan didalam panti serta dapat membentuk interaksi sosial yang baik dengan anak asuh.
2. Bagi Lulusan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan sekiranya lebih menerapkan ilmu yang mereka dapatkan sebelumnya ketika berada didalam panti, dan mengaplikasikan interaksi sosial yang mereka dapatkan dari perhatian yang diberikan oleh pengasuh dan pihak panti kepada anak asuh yang masih menetap agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri kedepannya.
3. Bagi Orangtua yang menitipkan puteranya di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan diharapkan tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua dan tidak melupakan anaknya yang mereka titipkan dipanti asuhan, dengan cara memberikan perhatian yang tinggi kepada anak misalnya

dengan menjenguk anaknya yang berada dipanti, memadai keperluan sang anak. Agar anak tersebut tetap merasakan bahwa dirinya masih mendapatkan perhatian dari orangtua kandung mereka walaupun mereka berada didalam panti asuhan.

4. Bagi Pengasuh diharapkan tidak melonggarkan semangat dalam memberikan perhatiannya kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, lebih mendedikasikan dirinya kepada anak guna membentuk interaksi sosial anak menjadi lebih baik kedepannya. Menambah rasa perhatian kepada mereka dengan tidak membedakan perlakuan terhadap sang anak dan menganggap bahwa anak asuh yang berada didalam panti seperti anak mereka sendiri agar anak tersebut merasa nyaman dan tidak terbebani secara fisik maupun mental saat berada di dekat pengasuh.
5. Bagi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan diharapkan lebih memperhatikan pelayanan yang ada didalam lingkungan panti, menambah beberapa pengasuh agar proses kegiatan memberikan perhatian pada anak yang berada dilingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan menjadi lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agama RI, Departemen. 2002. Alqur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Pengetahuan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: Rhineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2014. Pengantar Sosiologi Sebagai Pembanding, Cet. 14. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2016. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat Cet. 10. Jakarta: Gemae Insani Press.
- Anshor, Maria Ulfa. 2017. Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care Dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan (TKIP). Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, H. M Burhan. 2016. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2016. Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru), Cet. 6. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djam'an dan Aan. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Faruk. 2015. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hanami, Silfia. 2017. Sosiologi Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Herabuddin. 2015. Pengantar Sosiologi. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartikowati, Endang. 2016. Psikologi Agama dan Psikologi Islami: Sebuah Komparansi. Jakarta: Kencana.

- Kurniansih, Imas. 2010. Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW. Yogyakarta: Pustaka Marwah.
- Lubis, M. Ridwan. 2015. Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial. Jakarta: PT. Kencana.
- Malik, Imam. 2016. Pengantar Psikologi Umum. Bandung: Teras, 2016
- Masganti sit. 2015. Psikologi Agama Cet. 4. Medan: Perdana Publishing.
- Maunah, Binti. 2016. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Purwanto, Ngalim. 2015. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2015. Psikologi Komunikasi Cet. 5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2016. Psikologi Agama Cet. 6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. 2015. Psikologi Agama. Bandung: Kalam Mulia.
- Rizal dkk, Fahrul, 2016. Humanika Materi IAD, IBD, ISD Cet. 10. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Roeckelin, Jon. E. 2016. Kamus Psikologi: Teori Hukum dan Konsep Cet. 3. Jakarta: Kencana.
- Romlah. 2017. Psikologi Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Soekanto, Soerjono. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi Pendidikan Cet. 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2015. Metode Penelitian Sosial Cet. 5. Bandung: Rafika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 4. Bandung: Alfabeta

- Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi Pendidikan Cet. 8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2017. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya Cet. 11. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sriyanti,Lilik. 2016. Psikologi Belajar Cet. 4. Yogyakarta: Ombak.
- Taufik. 2015. Empati: Pendekatan Psikologi Sosial. Medan: Rajawali Press.
- Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bersama Bapak H. Azamris Chanra pada tanggal 14 Juni 2020, Pukul 10.00-12.15 WIB
- Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Bersama Bapak Fauzi pada tanggal 16 Juni 2020, Pukul 16.20-17.00 WIB
- Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Bersama Bapak H. Salfius Budi Maizan pada tanggal 17 Juni 2020, Pukul 19.15-20.00 WIB
- Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Bersama Bapak Fahri Adami pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 14.20-15.00 WIB
- Wawancara dengan Kepala Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Bersama Bapak H. Salfius Budi Maizan pada tanggal 20 Juni 2020, Pukul 19.15-20.00 WIB

Lampiran 1**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas**

Nama : Nurkholish Boangmanalu
Nim : 0102162024
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan
Islam
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 14 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Sisingamangaraja No. 13 Sukaramai Kec. Kerajaan
Kab. Pakpak Bharat
No Hp : 081263693955

Latar Belakang Pendidikan

SD : MIN Sukaramai Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Pada
Tahun 2005-2010
SMP : SMPN1 Kerajaan Sukaramai Kec. Kerajaan Kab. Pakpak
Bharat Pada Tahun 2010-2013
SMA : SMKN1 Percut Sei Tuan Pada Tahun 2013-2016
Kuliah : UIN Sumatera Utara

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Kamar Tidur di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan



Mushola Pantti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan



Ruang Makan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Lampran 3


PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH
MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
“ AKREDITASI B “
 Alamat : Jl. Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan-20215 Telp. (061) 7364481
 Jl. Tuba IV No. 42 Medan Telp. (061) 7353723
 Web:<http://www.pap-pcm-medankota.com> Email: pap.pcm.medankota@gmail.com



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 048/KET/IV.7-AU/F/2020

Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, Kelurahan Kota Maksom II, Kecamatan Medan Area, Provinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurkholish Boangmanalu
 Nim : 0102162024
 Judul : Perhatian Pengasuh Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah selesai melaksanakan Riset dengan nomor B-1205/DK/DK.V.I.TL.00/6/2020 di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota terhitung mulai 14 Juli 2020-31 Juli 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Medan, 03 Muharram 1442 H
 22 Agustus 2020 M
 Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
 Cabang Medan Kota

 DK H. Azwan Usmanri, M.AP
 NKTAM : 475.468